



**POLA KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA BAGI PENUTUR ASING TINGKAT SATU (*BEGINNER*)
DI PROGRAM BIPA UNIVERSITAS ISLAM MALANG
KELAS SALAK 2021**

SKRIPSI

OLEH:

ICHA NURHALIMAH

NPM 218.01.07.1.084



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JUNI 2022**



**POLA KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
BAGI PENUTUR ASING TINGKAT SATU (*BEGINNER*)
DI PROGRAM BIPA UNIVERSITAS ISLAM MALANG
KELAS SALAK 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

ICHA NURHALIMAH

NPM 218.01.07.1.084

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JUNI 2022**

ABSTRAK

Nurhalimah, Icha. 2022. *Pola Komunikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Satu (Beginner) di Program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd.; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Pola komunikasi, lambang verbal dan nonverbal, dan Hambatan Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan yang di dalamnya terdapat komunikator, komunikan, dan terdapat pesan yang bisa diterima oleh keduanya. Komunikasi melibatkan pesan-pesan verbal, gerak (nonverbal), dan juga bisa menggunakan keduanya. Bagian dari sistem pesan bekerja secara normal untuk mengomunikasikan sebuah makna khusus yang berkaitan dengan simbol-simbol khusus. Setiap komunikasi pasti terdapat hambatan dalam menyampaikan pesan. Hambatan ini dapat membuat kerusakan dalam sebuah hubungan komunikasi jika tidak dihindari. Besarnya minat pemelajar BIPA dalam mempelajari bahasa keduanya yaitu bahasa Indonesia. Hal ini, melibatkan komunikasi antar pengajar dan pemelajar agar dapat menjembati pemahaman di antara keduanya. Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan pola komunikasi dengan menggunakan pola verbal dan nonverbal antara pengajar dan pemelajar BIPA. Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran BIPA di Program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021 yaitu terdapat pengajar dan pemelajar BIPA menggunakan pola komunikasi yang terdiri atas pola verbal dan nonverbal serta terdapat hambatan yang digunakan pemelajar tingkat satu ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami pola komunikasi dalam pembelajaran BIPA tingkat satu yang dilaksanakan pada Program BIPA Unisma kelas Salak tahun 2021. Peneliti mengambil data di lapangan. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa menetapkan sumber data, tahap mentranskripsikan video, mengodekan, mengkategorikan pola komunikasi di setiap video dan menjabarkan hasil strategi komunikasi. Peneliti menggunakan jenis studi kasus yang dirumuskan oleh Robert K. Yin, yaitu sebuah metode yang memiliki unsur “Bagaimana dan Mengapa”, penjabaran dari rumusan yang diperoleh yaitu 1) melihat ‘bagaimana’ pola komunikasi yang terjadi pada saat pembelajaran BIPA pada tingkat satu Unisma Kelas Salak tahun 2021, dan 2) ‘mengapa’ terdapat adanya hambatan komunikasi ketika pembelajaran BIPA berlangsung.

Peneliti menemukan pola verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat satu di Program BIPA Universitas Islam Malang kelas salak 2021, pada unsur terpenting dalam komunikasi verbal berupa kata dan bahasa. Terdapat 7 jenis kelas kata; yaitu berupa (1) verba, (2) nomina, (3) numeralia, (4) pronomina, (5) adverbial, (6) adjektiva, dan (7) tugas. Bahasa mempunyai rincian yang berupa kalimat, kalimat adalah bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan. Peneliti menemukan tujuh



jenis kalimat; yaitu (1) kalimat lengkap, (2) kalimat tak lengkap, (3) kalimat invers, (4) kalimat tunggal, (5) kalimat tanya/introgatif, (6) kalimat perintah, (7) kalimat majemuk setara. Selain kata dan jenis kalimat tersebut terdapat temuan berupa kalimat konotatif dan kalimat denotatif yang merupakan karakteristik dari lambang verba. Kalimat konotatif hanya ditemukan satu kalimat saja sedangkan kalimat denotatif selalu ditemukan dalam pembelajaran BIPA Unisma tingkat satu kelas salak 2021 karena setiap komunikasi dalam pembelajaran itu memiliki sifat makna yang sebenarnya. Pada pola nonverbal ditemukannya pesan kinesik dan vokalik/paralinguistik. Pada kinesik terdapat empat bentuk; yaitu (1) adaptor, (2) emblem, (3) regulator, dan (4) *affect display*. Pola vokalik/paralinguistik berupa kecepatan bicara, nada bicara, volume dan kelancaran berbicara. Hambatan yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung berupa (1) masalah pelafalan, (2) gangguan fisik, (3) pemilihan saluran komunikasi yang buruk, dan (4) perbedaan budaya.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan dan juga dijelaskan tentang pendahuluan, yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Komunikasi memiliki peran penting yang harus dimiliki pada setiap individu untuk bertahan hidup. Menurut Mulyana (2010:117) “Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi memiliki hasil sesuai dengan harapan orang yang sedang berkomunikasi”. Komunikasi berguna untuk berinteraksi dengan sesama manusia di sekitarnya. Bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling bekerja sama dengan manusia lain. Hal ini, tentunya saling berkaitan dengan komunikasi.

Komunikasi merupakan proses sosial di mana individu menggunakan simbol dalam proses memberikan dan menerima berbagai makna di antara dua orang atau lebih. Proses tersebut memiliki unsur, yaitu: pengirim pesan, penerima pesan, media/saluran, pesan itu sendiri, timbal balik terhadap pesan yang diterima. Sejalan dengan pendapat beberapa ahli Kurniati (2016:5) menyatakan bahwa “model komunikasi Berlo pada tahun 1960-an dikenal dengan sebutan “SMCR”, yang memiliki pengertian *Source* (pengirim), *message* (Pesan), *Channel* (saluran media) dan *Receiver* (penerima).”

Komunikasi mempunyai pesan-pesan yang berbentuk pesan verbal dan nonverbal. Sanati (2016:1) menjelaskan “Komunikasi melibatkan pesan-pesan verbal, gerak tubuh (nonverbal), bahkan menggunakan kombinasi pada keduanya”. Pada perilaku verbal dan nonverbal saling berkombinasi satu sama yang lain. Hal ini, merupakan bagian dari sistem pesan bekerja secara normal untuk mengkomunikasikan sebuah makna khusus. Simbol-simbol universal dapat dikatakan sebagai makna khusus yang menjadikan satu pemahaman yang sama dan berlaku di seluruh dunia. Hal ini, dapat dilihat dengan banyaknya warga asing yang tertarik dengan bahasa Indonesia. Sehingga hal ini melibatkan suatu komunikasi dengan menggunakan pola verbal dan nonverbal.

Perkembangan bahasa Indonesia hingga saat ini, memberikan pengaruh yang begitu berarti bagi bangsa Indonesia. Hal ini, terbukti dengan “Banyaknya penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia” (Fatahillah, 2020:1). Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan kebahasaan dan kesastraan Indonesia menjadi salah satu tujuan para penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. keanekaragaman budaya, keindahan alam dan wilayah yang strategis juga merupakan alasan bagi penutur asing untuk mempelajari lebih dalam mengenai bahasa Indonesia. selain itu, para penutur asing bertujuan mempelajari Bahasa Indonesia untuk keperluan pribadi seperti mempunyai pekerjaan di Indonesia dan ingin menetap lama di Indonesia.

Bahasa Indonesia pada saat ini, memegang peran penting dalam kedudukannya. Kedudukan bahasa Indonesia saat ini masih di upayakan menjadi bahasa Internasional. Pernyataan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 pasal 44 tahun 2009 mengungkapkan bahwa “(1)

Pemerintah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional secara bertahap, sistematis dan berkelanjutan; (2) Terjadinya peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional sebagaimana yang sudah dijelaskan pada ayat 1 dikoordinasi oleh lembaga kebahasaan”. Peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional terlihat dengan adanya pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di dalam negeri dan di luar negeri yang terus berkembang.

Pada saat ini, Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau yang sering dikenal dengan sebutan BIPA, tergolong pada tahap tumbuh dan berkembang secara matang. Perkembangan ini tidak hanya pada pembelajaran BIPA di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Beberapa negara di dunia menjadikan bahasa Indonesia, baik sebagai mata pelajaran maupun mata kuliah wajib di dalam kurikulum pembelajaran. Seperti halnya, “BIPA sendiri dijadikan sebagai mata pelajaran pada divisi formal jenjang pendidikan dasar, menengah, atau tinggi maupun pada divisi pendidikan non-formal yaitu yang dilakukan di banyak lembaga pendidikan non-formal di Indonesia” (Basori dan Maharany, 2021:74). Semakin meningkatnya minat pemelajar untuk belajar bahasa Indonesia maka hal ini dapat menjadikan salah satu keuntungan Indonesia untuk mengenalkan Bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional.

Menurut Suzana dan Jayanto (2021:22) “Pembelajaran adalah gabungan dari dua kata, yaitu aktivitas belajar dan mengajar”. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pelajar dan pengajar yang memiliki tujuan pembelajaran. Secara umum menurut Maharany, Trilaksono, dan Basori. (2021:5) mengatakan “Pembelajar BIPA dikategorikan dalam lima

tingkatan, yaitu BIPA tingkat dasar (*elementary*), BIPA tingkat pra-menengah (*pre-intermediate*), BIPA untuk tingkat menengah (*intermediate*), BIPA untuk tingkat *pre-advance*, dan BIPA untuk tingkat *advance*". Pembelajaran BIPA terdiri atas empat kompetensi kemampuan berbahasa, yakni membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk pemelajar asing harus memperhatikan tingkat kemampuan pembelajar dan kesulitan materi.

Saddhono (2013:2) menjelaskan "Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa asing di Indonesia", termasuk yang diselenggarakan di Universitas Islam Malang.

Pada dasarnya, pembelajaran BIPA hanya berfokus untuk pemelajar asing yang bahasa pertamanya (B1) bukan menggunakan bahasa Indonesia. "Pemelajar BIPA merupakan orang asing yang bahasa pertamanya bukan penutur bahasa Indonesia" (Kusmiatun, 2016:1). Bahasa pertama adalah bahasa pertama kali yang terjadi pada waktu-waktu awal perkembangan anak yang disebut pada usia dini atau balita. Pada proses penguasaan bahasa pertama berlangsung secara alamiah. Bahasa pertama ini juga disebut dengan bahasa ibu (*mother tongue*) yang tidak dapat ditemukan secara ilmiah. Hal yang dapat dikatakan bahwa bahasa pertama sebagai bahasa ibu adalah dalam kenyataan bahwa seorang yang paling awal dan dekat dengan anaknya baik secara fisik maupun biologis ibu yang merupakan pengajar pertama dalam belajar bahasa.

Bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari dan dikuasai oleh seseorang setelah dia belajar dan menguasai bahasa pertamanya. Proses bahasa kedua ini dapat terjadi secara alamiah maupun terjadi secara sengaja yaitu melalui kegiatan belajar bahasa di sekolah atau tempat belajar bahasa asing. Konsep bahasa

pertama dan bahasa kedua memiliki sifat relatif subjektif yang berarti pengertian dari bahasa pertama dan bahasa kedua masih berkaitan dengan seorang yang dipelajarinya. Pemakaian istilah bahasa pertama dan bahasa kedua dikaitkan juga dengan seberapa kuat penguasaan bahasa pertama seseorang lebih kuat jika dibandingkan dengan penguasaan bahasa keduanya.

BIPA merupakan aspek utamanya berfokus dalam pemerolehan bahasa kedua setelah pemelajar menguasai bahasa pertamanya. Pada aspek pembelajaran BIPA tidak hanya berfokus dalam pemerolehan bahasa kedua, tetapi para pemelajar juga akan mendapatkan pengetahuan tentang beberapa ragam kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Bahasa pertama atau bahasa ibu berpengaruh pada proses penguasaan bahasa kedua oleh pembelajar. Menurut Taftiawati (2014:2) “Pembelajaran bahasa kedua akan lebih mudah dalam menguasai jika pemelajar telah menguasai bahasa pertamanya dengan baik” karena penguasaan bahasa pertama dapat digunakan dalam proses mendapatkan pembelajaran bahasa keduanya.

Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran BIPA di Program Pengembangan Bahasa Asing (P2BA) Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021 yaitu adanya penggunaan pola komunikasi terdiri atas pola verbal dan nonverbal serta hambatan yang digunakan pemelajar tingkat satu ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wijyaningrum (2020:2) dalam “Menjembatani kesenjangan antara pengetahuan linguistik dari pemelajar bahasa kedua dengan lawan bicaranya pada situasi komunikasi yang nyata bisa menggunakan sebuah perspektif”. Pola komunikasi digunakan untuk menyelidiki keterbatasan bahasa kedua yang dikuasai oleh pemelajar asing.

Sedangkan menurut, Wijyaningrum (2020:2) yang sejalan dengan pendapat beberapa ahli dalam “Mendefinisikan konsep ini sebagai rencana sadar potensi yang digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam usaha mencapai tujuan komunikatif”. Bahasa pertama, berpengaruh banyak dalam pola komunikasi. Oleh sebab itu, pola komunikasi ini perlu dikaji untuk mengetahui penggunaan pola komunikasi dalam pembelajaran BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu jurnal yang berjudul “*Pola Komunikasi Verbal dan Nonverbal Antara Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal*” oleh Istijabatis Sanati pada tahun 2016. Berdasarkan kajian tersebut diketahui bahwa saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat membahas secara mendalam terkait dengan bahasan tentang nada suara secara detail, maka dari itu untuk penelitian berikutnya, agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini, dan bisa lebih detail lagi dalam pembahasannya.

Kajian penelitian yang kedua yaitu jurnal dengan judul “*Pola Komunikasi Mahasiswa Asing di Pesma Internasional Kh. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta*” pada tahun 2017 disusun oleh Agus Kusnandar. Berdasarkan kajian tersebut diketahui bahwa peneliti berfokus pada komunikasi interpersonal. Kajian penelitian ketiga yaitu jurnal yang disusun oleh Anindita, Novica Woelandari dengan judul “*Praktik Komunikasi Antar budaya pada Mahasiswa Ekspatriat dalam Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) tahun 2020*”. Berdasarkan kajian tersebut diketahui bahwa pada pola komunikasi yang terjadi pada mahasiswa BIPA adalah komunikasi primer dan

sekunder. Komunikasi primer dilakukan dengan menyampaikan sebuah pesan yang mereka pikirkan dan didukung dengan lambang nonverbal. Komunikasi sekunder digunakan ketika mahasiswa tidak bisa menyampaikan apa yang sedang didiskusikan seperti menggunakan kamus atau *google translate*.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dibuat untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan dalam penguasaan bahasa kedua yang masih perlu ditingkatkan untuk menghindari kesalahan pahaman pemelajar saat menggunakan bahasa kedua. Berdasarkan kajian-kajian tersebut diketahui bahwa ada bagian yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu mengenai pola verbal dan nonverbal serta hambatan pada komunikasi mahasiswa BIPA tingkat satu. Oleh sebab itu, penelitian ini dibuat untuk menjawab bagian yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

1.2 Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam pola komunikasi pembelajaran BIPA tingkat satu Universitas Islam Malang adalah sebagai berikut.

“Bagaimanakah Pola Komunikasi dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Satu di Program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021”

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, berikut identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu.

- (1) Bagaimanakah pola komunikasi verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat satu di program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021?

- (2) Bagaimanakah pola komunikasi nonverbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat satu di program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021?
- (3) Apa sajakah hambatan dalam komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia tingkat satu di program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Untuk mendeskripsikan pola komunikasi verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat satu di program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021.
- (2) Untuk mendeskripsikan pola komunikasi nonverbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat satu di program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021.
- (3) Untuk mendeskripsikan hambatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat satu di program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1.1 Bagi Pemelajar Asing

Manfaat bagi pemelajar Asing pada tingkat satu yaitu memberikan gambaran dan membantu memecahkan masalah dalam komunikasi antar pemelajar dan pengajar dalam bahasa pertama dan bahasa kedua yang mereka pelajari.

1.4.1.2 Bagi Pembelajaran BIPA

Manfaat penelitian ini bagi pembelajaran BIPA yaitu dapat mengetahui gambaran pola komunikasi pada pembelajaran BIPA yang terdiri atas pola verba dan non verba serta mengetahui hambatan yang didapatkan dari proses hubungan antara pengajar dan pembelajar dalam pembelajaran berlangsung dan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengajar BIPA dalam memahami karakter pemelajar BIPA, khususnya pemelajar pada tingkat satu. Pengajar BIPA juga dapat mengetahui penggunaan pola komunikasi yang digunakan.

1.4.1.3 Bagi Pengajar BIPA

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengajar BIPA bagi tingkat satu yaitu dapat dijadikan sebagai gambaran komunikasi pada pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pada pola komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai proses pembelajaran yang sesuai ketetapan kurikulum BIPA.

1.4.1.4 Bagi Lembaga BIPA

Bagi lembaga BIPA, penelitian ini membuat pembelajaran BIPA lebih memberikan gambaran tentang pola komunikasi pada pola verbal dan nonverbal serta dapat menganalisis hambatan ketika pembelajaran berlangsung.

1.4.1.5 Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain adalah dapat digunakan sebagai contoh dan referensi untuk mengetahui pola komunikasi yang sama mengenai pola komunikasi bahasa Indonesia BIPA tingkat satu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu inspirasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian studi kasus dalam pola komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

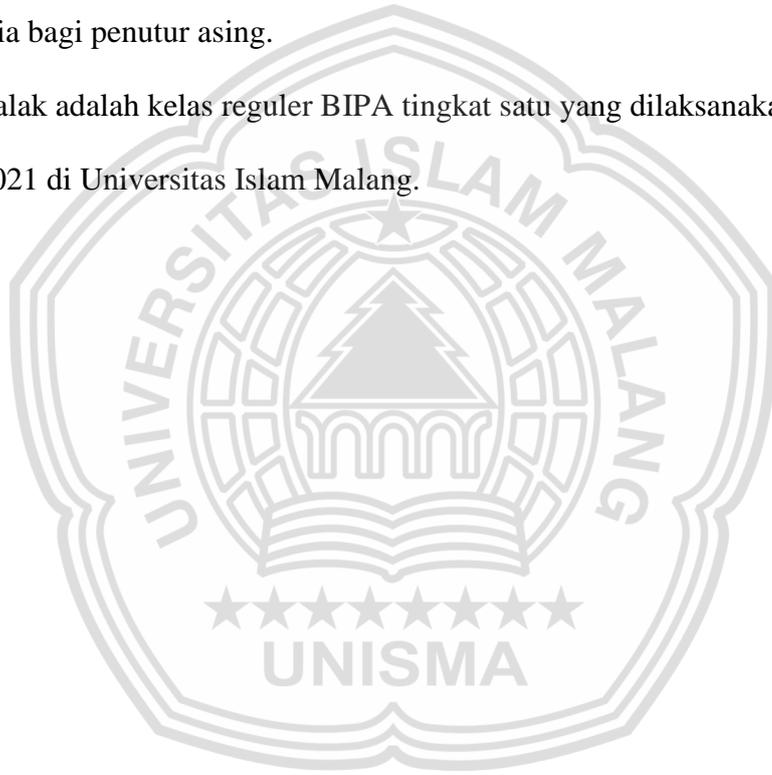
Berdasarkan manfaat teoretis penelitian pola komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat satu di program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021

- (1) Hasil yang di peroleh dalam mendeskripsikan dan menjelaskan pola verbal dan nonverbal komunikasi serta hambatan yang digunakan oleh pemelajar asing Kelas Salak dalam pembelajaran BIPA dapat menambahkan wawasan dalam ilmu pola komunikasi.
- (2) Peneltian ini juga memberikan manfaat sebagai bahan acuan pendapat bagi peneliti yang akan membahas mengenai pola verbal dan nonverbal komunikasi serta hambatan yang digunakan oleh pemelajar asing Kelas Salak dalam pembelajaran BIPA

1.5 Penegasan Istilah

- (1) Pola komunikasi adalah proses komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran BIPA terdiri atas pola verbal dan nonverbal serta hambatan yang didapatkan dari hubungan antara pengajar dan pemelajar untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik.

- (2) Pola verbal adalah proses komunikasi yang diujarkan oleh pemelajar dan pengajar BIPA tingkat satu.
- (3) Pola nonverbal merupakan sebuah isyarat yang digunakan oleh pemelajar dan pengajar BIPA tingkat satu.
- (4) Hambatan adalah suatu permasalahan yang terdapat di dalam komunikasi pemelajar BIPA tingkat satu.
- (5) Pembelajaran BIPA adalah proses kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing.
- (6) Kelas Salak adalah kelas reguler BIPA tingkat satu yang dilaksanakan pada tahun 2021 di Universitas Islam Malang.





BAB V

PENUTUP

Dalam bab penutupan ini memuat uraian mengenai simpulan yang telah diperoleh peneliti selama melakukan proses penelitian skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Satu (*Beginner*) di Program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021” serta cakupan saran yang mungkin bisa bermanfaat.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, simpulan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Ditemukannya Pola verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat satu di program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021, pada unsur terpenting dalam komunikasi verbal berupa kata dan bahasa. Jenis kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat satu di program BIPA Unisma Kelas Salak 2021, terdapat 7 jenis kelas kata, yaitu berupa (1) verba, (2) nomina, (3) numeralia, (4) pronomina, (5) adverbialia, (6) adjektiva, dan (7) tugas. Dalam penyampaian pesan, biasanya komunikator lebih banyak menggunakan pesan verbal yakni bahasa. Bahasa mempunyai rincian yang berupa kalimat, kalimat adalah bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan. Jenis kalimat yaitu (1) kalimat lengkap, (2) kalimat tak lengkap, (3) kalimat invers, (4) kalimat

tunggal, (5) kalimat tanya/introgatif, (6) kalimat perintah, (7) kalimat majemuk setara. Selain kata dan kalimat terdapat kalimat konotatif dan denotatif yang merupakan karakteristik dari lambang verba. Kalimat denotatif selalu ditemukan dalam pembelajaran BIPA Unisma tingkat satu Kelas Salak 2021 karena setiap komunikasi dalam pembelajaran itu memiliki sifat makna yang sebenarnya. Sedangkan kalimat konotatif hanya terdapat satu kalimat saja.

- 2) Ditemukannya Pola non verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat satu di program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021 yaitu berupa kinesik dan vokalik/paralinguistik. Pada kinesik terdapat empat bentuk, yaitu (1) adaptor, (2) emblem, (3) regulator, dan (4) *affect display*. Pola vokali/paralinguistik berupa (1) kecepatan bicara, (2) nada bicara, (3) volume, dan (4) kelancaran berbicara.
- 3) Ditemukannya hambatan dalam komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia tingkat satu di program BIPA Universitas Islam Malang Kelas Salak 2021 terdapat empat jenis hambatan yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung, yaitu (1) masalah pelafalan, (2) gangguan fisik, (3) pemilihan saluran komunikasi yang buruk, dan (4) perbedaan budaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang akan diberikan.

- 1) Bagi Pemelajar BIPA hendaknya selalu adanya peningkatan dalam pembelajaran tentang kosa kata, struktur kalimat dan penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- 2) Bagi pembelajaran BIPA, hendaknya dapat meningkatkan pembelajaran BIPA dalam memperhatikan pola komunikasi nonverbal selama pembelajaran berlangsung. Hal ini, dilakukan akan dapat menyinkronkan ketika terdapat hambatan komunikasi selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Bagi pengajar BIPA, hendaknya bisa meminjau kembali dari hasil penelitian ini sebagai alternatif pemecahan masalah kebahasaan yang sering dialami oleh mahasiswa BIPA, khususnya pada penguasaan kosa kata, penggunaan struktur kalimat dan penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu juga, untuk terus meningkatkan persiapan agar hambatan dalam komunikasi tidak terjadi.
- 4) Bagi lembaga BIPA, hendaknya bisa memberikan gambaran tentang pola komunikasi verbal dan nonverbal secara mendalam dan selalu mengadakan evaluasi setelah pembelajaran untuk mencari solusi pada hambatan komunikasi setelah pembelajaran berlangsung.
- 5) Dalam penelitian ini, belum dapat membahas secara mendalam terkait dengan pembahasan tentang lambang nonverbal proksemik dan vokalik secara detail serta strategi komunikasi, maka dari itu untuk peneliti berikutnya, agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini, dan lebih detail lagi dalam pembahasannya. Untuk peneliti berikutnya, jika akan melakukan penelitian

yang sama tidak harus mahasiswa BIPA Unisma yang bisa dijadikan sebagai subjek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk.2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Anindita, A., & Woelandari, N. 2020. Praktik komunikasi antarbudaya pada mahasiswa ekspatriat dalam program bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA). *Jurnal Pustaka Komunikasi* , 3 (1), 24—36.
- Basori dan Maharany. 2021. Genre-Based Approach in Teaching Bipa, Pendekatan Berbasis Genre dalam Pengajaran Bipa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 9(2), 73—82.
- Busri dan Badrih. 2015. *Linguistik Indonesia: Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: Worldwide Readers Universitas Negeri Malang.
- Fatahillah, A. 2020. Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat Pemula (Beginner) di Songserm Wittaya Mulnithi Kuthao Hadyai Thailand. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*. 15(32). 1—15.
- Kurniati, D. P. Y. 2016. *Modul Komunikasi verbal dan non verbal*. Univ Udayana Fak Kedokt.
- Kusmiatun, Ari. 2016. *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K. Media.
- Kusnandar, A. 2017. *Pola Komunikasi Mahasiswa Asing di Pesma Internasional Kh. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Mahasiswa Asal Sudan di Pesma Internasional KH. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta) (Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Maharany, Triwicaksono, dan Basori 2021. Teaching Bipa: Conditions, Opportunities, and Challenges During The Pandemic. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2). 58—72.
- Miles dan Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy.2010. *Komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Rosdakarya
- Nurzal, Erry R. 2021. Gunakan 4 Tips Ini Untuk Mengoptimalkan Intonasi Suara Untuk Menyakinkan Audiens Presentasi Anda. *Jurnal Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VIII*.
- Rahardjo, Mudjia. (2010) Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Gema (Media Informasi dan kebijakan kompas) UIN Malang*
- Saddhono, Kundharu. 2013. *Pengembangan Buku Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*. Studi Kasus di Universitas Sebelas Maret (The Development of Indonesian Language Textbooks for Foreign Students:A Case Studies in Sebelas Maret University) dalam The 3rd AISOFOLL di Jakarta 30 Oktober - 1 November 2012 oleh SEAMEO QITEP.
- Sanati, Istijabatis.2017. Pola Komunikasi Verbal dan Nonverbal Antara Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Lambang Verbal dan Nonverbal Mahasiswa Asing di Wisma UNS dalam

- Berkomunikasi dengan Mahasiswa Lokal). *Institutional Repository UNS*.
<<https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/31385>>.
- Sendjaja, dkk. 2014. *Teori Komunikasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Soerjowardhana dan Nugroho. 2020. *Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran BIPA*. Bandung: Graha Ilmu.
- Suzana dan Jayanto. 2021. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Taftiawati. 2014. Strategi Komunikasi Pembelajar BIPA UPI Asal Korea Selatan dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar. *Jurnal Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1. 1—8.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 pasa; 44 tahun 2009 tentang *Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta lagu kebangsaan*. Jakarta: Armas Duta Jaya.
- Wasilah, Deanawati I. 2020. *Analisis Proksemik pada Ruang Pribadi yang Dibentuk oleh Retail Perhiasan di Paris Van Java Bandung*. Binus University Bandung Kampus Teknologi Kreatif.
- Wijayaningrum, Nur Chasanah. 2020. Strategi Komunikasi Pemelajar Asing Berbicara Tingkat Pemula Pada Tugas Keterampilan Program BIPA Unisma. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*. 15.20
- Yin Robert K. 2011. *Qualitative Research From Start to Finish*. New York London: the Guilford Press.

